

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI

Jordy Fernando

jordyf@gmail.com

Mutiara Maimunah

Mutiaramai@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 25 perusahaan dengan total 100 sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to find out the effect of profitability, leverage, and firm size on firm value on retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The data used is secondary data. The population in this study is a retail company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used is a purposive sampling method and obtained 25 companies with a total of 100 samples. Hypothesis testing is done by multiple linear regression. The results of this study showed that profitability and leverage had no significant effect on firm value, and firm size had a significant effect on firm value.

Keywords: Profitability, *Leverage*, firm size, firm value.

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini pesatnya perkembangan dunia usaha menimbulkan persaingan antara para pelaku usaha. Setiap perusahaan berusaha menjadikan perusahaannya menjadi yang terbaik dalam setiap bidang. Banyak pelaku usaha di setiap bidangnya yang menginginkan perusahaannya menjadi go publik, karena dapat meningkatkan citra perusahaannya. Menjadi perusahaan go publik dengan saham yang diperdagangkan di pasar saham, membuat perusahaan lebih dikenal dan dipercaya oleh konsumen dan investor.

Semua perusahaan tertarik untuk menjadikan perusahaannya go publik, tidak terkecuali perusahaan ritel. Perusahaan Ritel adalah perusahaan yang

menjalankan bisnisnya dengan menjual produknya yang berupa barang dagangan atau jasa kepada konsumen secara eceran dengan tujuan agar produk tersebut dapat digunakan langsung oleh konsumen atau tidak dijual kembali. Seiring dengan kebutuhan pelanggan yang terus berkembang, industri ritel cukup menjanjikan, karena itu banyak pelaku bisnis yang berlomba-lomba dalam memperkuat bisnis ritelnya. Perkembangan industri ritel di Indonesia telah berkembang dengan pesat setiap tahunnya. Dengan dibangunnya gerai-gerai baru di berbagai lokasi, tidak sulit untuk memahami antusiasme para pengusaha dan pengecer untuk bersaing dalam investasi pembangunan gerai baru. Agar perekonomian Indonesia ke depan dapat pulih kembali dengan tingkat inflasi yang lebih terkendali. Hal ini dapat dijadikan alasan bagi Indonesia bahwa dalam bidang perekonomian dapat semakin menguat pada masa yang akan datang.

Tujuan dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaannya. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang dimiliki, para investor akan mengalami peningkatan kekayaan di masa yang mendatang. Nilai perusahaan adalah seberapa mahal yang siap dibayar investor untuk perusahaan tersebut. Menurut (Oktaviarni 2019) para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari nilai perusahaan yang tinggi dikarenakan nilai perusahaan sendiri mencerminkan harga saham perusahaan, sebab dengan tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa operasional perusahaan berjalan dengan baik dan dapat membuat minat calon investor meningkat untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Pada lingkup perekonomian saat ini banyak nilai perusahaan yang mengalami penurunan yang ditandai dengan menurunnya harga saham emiten. Pada contohnya dapat diambil dari kasus PT Matahari Department Store Tbk yang sahamnya sempat terjun 22,18%. Penurunan tersebut dikarenakan investor luar yang telah melakukan penjualan saham yang dipegangnya mencapai nilai sebesar Rp 171,4 miliar. Aksi jual bersih tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki laba bersih anjlok laba hingga 42% menjadi Rp 1,1 triliun (CNBN Indonesia 2019).

Selain fenomena penurunan saham, fenomena lain pada PT Matahari Department Store Tbk yang sempat menghebohkan yaitu pada tahun 2020 PT Matahari Department Store juga mengalami penurunan yang signifikan seperti yang terjadi pada tahun 2019 lalu sehingga membuat perusahaan mengambil keputusan untuk menutup beberapa gerai-gerai yang beredar. PT Matahari Department Store Tbk telah melakukan aksi penutupan sebanyak 25 gerai pada tahun 2020. Penutupan gerai ini dilakukan perusahaan karena operasional yang kurang baik sehingga menyebabkan penjualan yang menurun dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang menurun. Miranti Hadisusilo, Corporate Secretary & Legal Director Matahari Department Store Tbk, mengakui penutupan gerai yang dipublikasikan melalui media sosial. Gerai tersebut ditutup karena kinerjanya yang buruk, terutama selama Pandemi Covid-19. (INews 2021).

Kerugian yang dialami oleh PT Matahari Department Store Tbk juga mengurangi harga saham perusahaannya. Harga saham LPPF anjlok pada tahun 2019 dan 2020 sehingga menghasilkan return saham yang kurang baik. Tidak hanya LPPF saja yang mengalami penurunan signifikan, terdapat beberapa

perusahaan ritel lain yang mengalami hal yang serupa. Berikut daftar return saham perusahaan ritel pada tahun 2019 dan 2020 :

Tabel 1
Rata-rata Return Tahunan, Data Harian

Emiten	2019	2020
ACES	30,49%	-9,98%
AMRT	25,73%	-13,14%
BOGA	26,72%	79,49%
CARS	14,29%	-73,63%
CSAP	-5,02%	-30,26%
DAYA	16,80%	107,18%
ECII	5,72%	-30,62%
EPMT	7,04%	-8,32%
ERAA	-6,27%	-11,34%
HERO	-10,07%	1,38%
IMAS	7,56%	-66,47%
KIOS	-73,33%	-74,12%
LPPF	-47,23%	-55,38%
MAPA	50,42%	-50,71%
MAPI	26,95%	-24,94%
MIDI	8,33%	27,90%
MPMX	18,36%	-24,85%
MPPA	-30,50%	-45,87%
PCAR	17,53%	-89,70%
RALS	13,17%	-49,51%
RANC	11,29%	2,00%
SDPC	8,67%	2,29%
SONA	50,36%	-0,70%
TURI	-11,74%	20,91%
WICO	-2,09%	-7,32%
ZONE	-2,78%	-18,67%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dapat dilihat dari Tabel 1 yang menunjukkan return saham yang dialami oleh industri ritel sedang tidak baik terutama pada tahun 2020. Harga saham beberapa perusahaan ritel menurun drastis, bahkan ada yang mencapai di angka -89,7%. Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga jika harga saham turun dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan memberikan pengaruh terhadap kekayaan para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham mengalami peningkatan, dan tingginya harga saham menentukan kekayaan bagi para pemegang saham begitu pula sebaliknya (Agus sartono 2014: 9). Dilihat dari tabel diatas, terdapat beberapa perusahaan ritel yang go public mengalami penurunan return saham pada 2019 dan 2020. Contohnya pada perusahaan PT.

Catur Sentosa Adiprana Tbk yang mengalami penurunan sebesar -5,02% pada 2019 dan -30,26% pada 2020, PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk yang mengalami penurunan -73,33% pada 2019 dan -74,12% pada 2020, dan beberapa perusahaan lain. Penurunan saham ritel tersebut termasuk di angka yang sangat tinggi, terutama pada tahun 2020 yang terjadi pada perusahaan PT. Industridan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk dan PT. Prima cakrawala Abadi Tbk, namun dapat dilihat bahwa ada perusahaan mengalami lonjakan yang sangat tinggi melebihi angka 100%. Perusahaan tersebut adalah PT Duta Intidaya Tbk. Kenaikan tersebut menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya yang juga merupakan impian bagi setiap perusahaan go publik.

Perusahaan go public akan berupaya dalam meningkatkan nilai perusahaannya, karenasalah satu alasan calon investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut adalah dengan melihat nilai perusahaan go publik tersebut. Nilai pasar modal suatu perusahaan dapat meningkat jika memiliki tingkat return yang tinggi kepada investor. Ada banyak cara yang bisa digunakan dalam mengukur nilai perusahaan. Salah satunya adalah PBV (*price to book value*). PBV adalah penilaian terhadap emiten yang dapat dilihat dengan perbandingan hasil dari harga saham dengan nilai bukunya. PBV adalah alat ukur nilai perusahaan yang menunjukkan hasil perbandingan harga saham terhadap nilai bukunya; akibatnya, nilai perusahaan akan semakin mengecil apabila harga saham dari perusahaan tersebut memiliki angka yang kecil. Tingginya PBV memberikan kekayaan bagi investor yang telah melakukan investasi pada periode sebelumnya dan juga meningkatkan kekayaan pemilik serta kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan akan meningkat. Yang mana kapasitas perusahaan digambarkan dengan rasio ini dalam menaikkan nilainya dalam kaitannya dengan modal yang telah ditanamkan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak variabel atau faktor, dalam penelitian ini akan menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel dependen.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modalnya. Profitabilitas dapat dilihat dari menghitung perbandingan antara total aset dan modalnya selama periode waktu tertentu yang diterangkan dalam bentuk persentase. ROA (*return on asset*) akan menjadi rasio untuk menghitung profitabilitas dalam penelitian ini. ROA adalah rasio keuangan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan selama periode waktu tertentu (Hajar Eviana & Lailatul Amanah 2019). ROA juga mampu mengukur laba yang didapatkan oleh perusahaan pada periode sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farizki F, dkk, (2021) mengatakan bahwa profitabilitas tidak ada pengaruh dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Widiyati (2020) mengatakan profitabilitas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Leverage merupakan rasio pengukuran kemampuan pembiayaan yang menggunakan aset dengan kewajiban yang dimiliki. *Leverage* adalah suatu risiko keuangan yang berasal dari penggunaan hutang dan digunakan untuk menilai

pendanaan perusahaan (Oktaviarni 2019). *Leverage* dapat dianggap perusahaan sebagai perkiraan risikonya. Dengan begitu, dapat dikatakan tingkat leverage yang tinggi membuat risiko investasi juga menjadi lebih tinggi, sedangkan tingkat *leverage* yang rendah kurang rentan terhadap risiko leverage. *debt to equity ratio* (DER) dipilih menjadi satuan ukur untuk melihat tingkat *Leverage*. DER digunakan untuk menghitung antara perbandingan utang yang dimiliki dengan ekuitasnya. Hasil DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko ketidakmampuan dalam melunasi utang perusahaan karena unsur sumber pinjaman yang didapat dari utang tidak sebanding dengan modal sendiri. Dalam kasus lain rasio DER dapat berguna dalam hal meningkatkan nilai bagi perusahaan karena dana yang didapat dari utang dapat menghasilkan keuntungan dengan cara menggunakannya untuk meningkatkan produksi. Namun DER yang terlalu tinggi juga memberikan risiko kerugian terhadap perusahaan dikarenakan keuntungan yang didapat dari penjualan hasil produksi dapat habis dengan membayar modal yang didapatkan dari utang tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Adhitya Nugraha dan Mohammad Fany Alfarisi (2020) mengatakan bahwa *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Dalam penelitian Fakhri Oktaviarni (2019) mengatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh pada perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan skala perusahaan ditentukan oleh jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan kondisi finansial perusahaan yang sehat dan masa depan perusahaan yang menjanjikan (Oktaviarni 2019). Berbagai macam cara ukuran perusahaan dapat diukur mulai dari total aset, total penghasilan serta harga saham. Total aset dipilih sebagai alat untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar ditentukan dari jumlah aset yang dimilikinya. Besarnya ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang dilihat investor sebelum menanamkan modalnya. Investor menilai semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin baik; hal itu juga memudahkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari pihak eksternal dan internal serta mempermudah mendapatkan sumber dana karena mempunyai aset besar sebagai jaminan tidak seperti perusahaan kecil, sehingga bank semakin percaya terhadap perusahaan tersebut. Dalam penelitian Hajar Eviana & Lailatul Amanah (2019) mengatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan riset dari Satria Bagaskara, dkk (2021) menunjukkan hasil ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan pembahasan tersebut, akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI”**.

TELAAH PUSTAKA

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973) dalam (Djoko Kristianto, dkk 2020) yang membahas tentang bagaimana sebuah sinyal perusahaan diberikan oleh manajemen untuk kepentingan investor. Spence menciptakan kriteria dalam sinyal untuk meningkatkan kekuatan dalam mengambil keputusan. Teori sinyal adalah teori tentang penjelasan pihak yang memiliki informasi memberikan informasi berupa sinyal kepada pihak penerima

yang berisi petunjuk yang digunakan investor untuk melihat potensi perusahaan. Sinyal yang baik dilihat oleh investor sebagai pertanda sebelum melakukan investasi, dan sebaliknya sinyal yang buruk minat investor akan menurun. Sinyal dapat berupa laporan keuangan yang berisi kondisi keuangan perusahaan dan informasi mengenai rencana manajemen untuk melaksanakan tuntutan pemilik perusahaan.

Teori Sinyal Memiliki keterikatan terhadap profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan ukuran perusahaan. ROA menunjukkan tingkat pengembalian aset perusahaan. ketika tingkat pengembalian aset baik, maka performa keuangan menjadi baik. Perusahaan yang memiliki ROA yang baik, dapat menggunakan informasi keuangannya untuk mengirim sinyal kepada pasar. Sinyal tersebut digunakan sebagai pembangkit minat para investor dalam melakukan investasi. Kemudian leverage, Perusahaan leverage tinggi memiliki risiko tanggungan besar. Dengan demikian, hal itu menjadi berita buruk untuk investor menanam modal karena mengurangi profitabilitas perusahaan. Lalu ukuran perusahaan, Teori sinyal berhubungan dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan membuat kemajuan dan menjadi sinyal baik bagi orang luar sebagai investor oleh karena itu kepercayaan investor akan meningkat terhadap perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori sinyal berdampak pada nilai perusahaan dikarenakan dengan teori sinyal akan mempengaruhi investor dalam menentukan keputusan investasi. Apabila sinyal yang muncul bersifat positif maka keinginan berinvestasi meningkat begitu juga sebaliknya.

Rasio Profitabilitas sebagai tolak ukur dalam mengukur keuntungan perusahaan. Tingkat keuntungan yang besar menandakan bahwa pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik (Sutrisno 2017). Profitabilitas dapat ditentukan dengan menghitung perbandingan keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan total aset atau modal perusahaan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase. Menurut (Kasmir 2019: 114) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuannya untuk mendapatkan laba. Menurut Husnan (2015: 563) rasio profitabilitas dipakai untuk menilai tingkat keefektifan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Menurut Hery (2017: 313) manfaat serta tujuan rasio profitabilitas sebagai berikut, digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba. Digunakan perusahaan dalam menghitung posisi laba perusahaan setiap tahun. Digunakan perusahaan untuk melihat perubahan laba tiap periode. Digunakan perusahaan untuk menghitung laba yang didapat dari pengelolaan aset

Selain menilai laba perusahaan Rasio ini juga merupakan indikator yang mengukur efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan keuntungan dari hasil penjualan dan investasi. Tujuan digunakannya rasio ini juga untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Yang digunakan sebagai pengukur dalam penelitian ini adalah ROA. ROA adalah rasio menghitung perbandingan antara EAT dengan total aktiva secara keseluruhan. Rumus ROA adalah (Kasmir 2019: 204)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio yang dipakai perusahaan agar mengetahui kemampuannya untuk melunasi kewajiban finansial. Menurut Kasmir (2019 : 152) rasio *leverage* adalah rasio untuk mengetahui total aset yang didapat dari hutang. *Leverage* mengukur banyaknya utang yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage factornya* = 0 artinya perusahaan tidak memakai dana dari luar melainkan menggunakan modalnya sendiri dalam menjalankan operasi perusahaannya. Tingkat *leverage* perusahaan yang rendah membuat resiko yang dimiliki perusahaan akan semakin kecil pula bila ekonomi sedang merosot (Sutrisno 2017: 208). Menurut Husnan (2015: 560) Rasio *leverage* mengukur dengan menghitung berapa banyak hutang yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Hery (2017: 13) rasio *leverage* digunakan dengan tujuan sebagai berikut, untuk melihat nilai dari keseluruhan utang perusahaan. Untuk melihat nilai utang jangka panjang dan pendek perusahaan terhadap seluruh ekuitas yang dimiliki. Untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk melunasi hutang perusahaan. Untuk mengukur besarnya utang dan modal yang berpengaruh terhadap pembiayaan aset perusahaan. Untuk mengukur setiap rupiah dari aktiva perusahaan yang menjadi jaminan kewajiban dan modal. Untuk mengukur total modal yang dimiliki menjadi jaminan utang. Untuk menilai sampai mana kemampuan suatu perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dengan mengukur jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Untuk menilai sampai mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban dengan mengukur jumlah laba operasional.

Tingkat *leverage* yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan hanya sedikit menggunakan dana pinjaman dari pihak luar; yang berarti resiko perusahaan lebih kecil pada saat ekonomi merosot. Sebaliknya *leverage* dengan nilai yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya sangat bergantung pada dana dari pihak luar. Selain itu tingginya tingkat *leverage* akan menyebabkan perolehan laba menurun dan jika terus menurun akan mengalami resiko yang lebih besar pada saat ekonomi sedang merosot. Dalam mengukur *leverage* penelitian ini memakai *debt to equity ratio*. DER adalah rasio keuangan yang menghitung perbandingan antara jumlah utang dengan modal. DER dapat digunakan untuk mengetahui besarnya modal yang didapatkan perusahaan dari utang dan dapat digunakan menilai utang dan ekuitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 156) *Leverage* dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ukuran perusahaan digunakan untuk melihat bagaimana pengaruhnya pada nilai perusahaan. Brigham & Houston (2015: 4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah seberapa besar sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yang dinilai dari total aktiva, total pendapatan, beban-beban non operasional, dll. Menurut Jogiyanto (2016: 685) ukuran perusahaan adalah berapa

besarnya perusahaan mempunyai total aset atau penjualan neto atau nilai modal.

Menurut Hery (2017: 3) ukuran perusahaan adalah satuan yang bisa digunakan untuk pengklasifikasian seberapa besar perusahaan dalam berbagai macam cara, caranya adalah sebagai berikut kekayaan ekonomi yang merupakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total penjualan mencakup penjualan tunai dan kredit. Nilai pasar saham ditentukan dengan mempertimbangkan harga saham individual untuk setiap perusahaan.

Ukuran perusahaan bisa ditentukan melalui jumlah aset yang digunakan pada kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan ketika memiliki aset besar akan memudahkan manajemen dalam mengelola aset tersebut. Berikut rumus ukuran perusahaan dalam Jogiyanto (2016: 685).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \times \text{Total Aset}$$

Nilai perusahaan menjadi tujuan perusahaan. Dengan menaikannya dapat berdampak baik pada kekayaan owner ataupun pemegang saham. Berbagai macam langkah yang dilakukan pihak manajemen dalam menaikkan nilai untuk kekayaan owner dan investor dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Hery (2017) Investor menilai kalau harga saham dan nilai perusahaan itu saling berkaitan dikarenakan dengan harga saham yang tinggi akan menarik investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian menggunakan indikator price to book value (PBV) sebagai rasio pengukur nilai perusahaan. Brigham & Houston (2014: 115) menyatakan PBV adalah ukuran keuangan yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai buku per sahamnya. Semakin besar rasio ini, semakin dapat diandalkan bisnis ini. Menurut Sutrisno (2017: 214) PBV adalah kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku diukur dengan nilai perusahaan. PBV menunjukkan jika harga saham yang dijual terlalu tinggi (di atas) atau terlalu rendah (di bawah) dari nilai bukunya. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: (Husnan & Pudjiastuti 2015: 84)

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar Saham yang beredar}}$$

Penelitian terdahulu akan dicantumkan yang terkait dengan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan acuan, Berikut daftarnya yaitu Febri Indra Farizki, Suhendro, Endang Masitoh (2021) dalam penelitiannya menganalisa dampak Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan property dan *real estate 2015- 2019* hasilnya adalah yang mempengaruhi nilai perusahaan terdapat pada variabel likuiditas, ukuran perusahaan serta struktur aset berpengaruh pada nilai perusahaan dan yang tidak profitabilitas dan leverage. Hajar Eviana dan Lailatul Amanah (2019) dalam penelitiannya menganalisa dampak Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Menyatakan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan

dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Akhmad Riduwan & Roviqotus Suffah (2016) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. Hasilnya yang didapatkan adalah yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah variabel Profitabilitas, Leverage dan Ukuran perusahaan sedangkan Kebijakan Dividen tidak.

Rizky Adhitya Nugraha dan Mohammad Fany Alfarisi (2020) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang Listing di BEI Periode 2014 – 2018. Hasil yang didapakkannya menunjukkan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan positif signifikan yaitu variabel profitabilitas dan leverage. Likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dan yang mempengaruhi negatif dan tidak signifikan dari variabel ukuran perusahaan.

Fakhrana Oktaviarni, Dkk (2019) yang menganalisa dampak dari Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran pada Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakannya yaitu perusahaan dalam bidang real estate, property, dan konstruksi. Hasil dari penelitiannya adalah profitabilitas(ROA), likuiditas (CR), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan leverage tidak.

Dian Widiyati (2020) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Cash On Hand Terhadap Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakannya adalah perusahaan batubara go public periode 2017-2018 di BEI. Hasil yang diperolehnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan cash on hand tidak.

Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati (2019) berjudul Faktor - Faktor yang Berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan yang tidak mempengaruhinya terdapat pada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen.

Devi Dean Ayu Wardhany, dkk (2019) dalam penelitiannya yang menganalisa apakah Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Sampel yang digunakannya adalah perusahaan yang masuk kedalam kategori lq45 selama tahun 2015-2018. Hasil yang didapakkannya menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) & (ROE) keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil lainnya menunjukkan Leverage yang menggunakan DER juga berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Ramsa Satria Bagaskara, Dkk (2021) berjudul Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Diperoleh hasil bahwa yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, sedangkan yang tidak memiliki pengaruh yaitu factor yang lain yaitu profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Rasio Profitabilitas bertujuan mengetahui

kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi mencerminkan perusahaan mempunyai efisiensi dan performa yang bagus.

Perusahaan yang berkinerja baik mungkin menarik lebih banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya, karena dianggap mampu menawarkan pengembalian yang kuat. Tingkat profitabilitas yang tinggi dipandang baik oleh investor sebagai sinyal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham perusahaan naik karena lebih banyak investor membeli sahamnya. Dengan kenaikan harga saham, nilai perusahaan juga akan ikut naik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Adhitya Nugraha, Mohammad Fany Alfarisi (2020) dan Roviqotus Suffah, Akhmad Riduwan (2016) profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Hipotesis penelitian dibangun menggunakan penjelasan dan penelitian sebelumnya, dan itu adalah sebagai berikut.

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh kesanggupan perusahaan memelihara aset melalui kewajibannya. Perusahaan yang *leveragenya* tinggi menggambarkan perusahaan banyak memakai dana luar dalam operasionalnya sehingga menjadi sinyal bagi investor.

Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi memperlihatkan bahwa mereka sangat mengandalkan pendanaan dari pihak lain untuk menjalankan operasionalnya sehari-hari. Dana ini dapat meningkatkan prospek kinerja perusahaan untuk memaksimalkan laba. Hal itu bertindak sebagai sinyal bagi investor yang hendak berinvestasi pada perusahaan, dan pada akhirnya hal tersebut dapat menaikkan nilai perusahaan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dian Widiyati (2020) dan Devi Dean Ayu Wardhany, dkk (2019) hasilnya *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan dengan signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesisnya adalah

H2 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kuantitas aset milik perusahaan dapat digunakan untuk menghitung ukurannya. Dengan ukuran yang besar semakin baik perusahaan terlihat oleh investor dan semakin memudahkannya untuk menemukan sumber pendanaannya baik dari internal dan eksternal. Ini karena bisnis dengan banyak aset seringkali memiliki kondisi keuangan yang baik. Ukuran bisnis mempengaruhi seberapa berharganya bisnis itu. Karena perusahaan besar dianggap memiliki status keuangan yang lebih stabil daripada perusahaan kecil, investor lebih tertarik pada perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Kestabilan itulah yang menjadi sinyal bagi investor yang dipertimbangkannya sebelum menanamkan modal ke dalam perusahaan.

Seperti penelitian Selvi Sembiring, Ita Trisnawati (2019) dan Ramsa Satria Bagaskara, Dkk (2021) yang memperoleh hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hipotesis yang didapat dari penjelasan diatas adalah:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2019: 65) asosiatif kausal adalah salah satu metode yang menjelaskan posisi variabel serta hubungan antar variabel untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Asosiatif kausal memiliki arti yaitu hubungan sebab akibat.

Menurut Sugiyono (2017: 80) Populasi adalah area yang terdiri dari item atau individu yang ditentukan sebelumnya untuk diteliti. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Nurrahmah, 2021: 33) Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan ritel dalam BEI periode 2018-2021. Alasan memilih perusahaan ritel dikarenakan sejalan dengan fenomena yang ada, dimana terdapat banyak harga saham perusahaan ritel yang mengalami penurunan yang berarti nilai perusahaan ikut menurun.

Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) adalah populasi yang sudah diseleksi berdasarkan karakteristik tertentu. Penelitian menggunakan purposive sampling dengan menggunakan kriteria pilihan (Sugiyono 2018: 138). Kriteria pengambilan sampel seperti berikut ini perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Karena penelitian ini dilaksanakan berdasarkan masalah pada perusahaan ritel. Perusahaan ritel yang menyediakan laporan keuangannya dengan lengkap pada 2018-2021. Karena penelitian dilakukan berdasarkan kejadian pada tahun 2019-2020, sehingga tahun yang digunakan adalah tahun yang bersangkutan dan tahun sebelum dan sesudah terjadinya fenomena yaitu tahun 2018 hingga 2021. Perusahaan yang tak *delisting* pada tahun 2018-2021. Agar informasi dalam laporan keuangannya dan harga saham yang diberikan tidak bias.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang memberikan informasi melalui individu atau dokumen seperti laporan keuangan. Sugiyono (2018). Data didapat dari web idx dan web resmi milik perusahaan.

Teknik dokumentasi adalah melihat menganalisis data yang didapat dari perusahaan, seperti laporan keuangan. Pengumpulan data menggunakan teknik ini.

Profitabilitas adalah kekuatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. ROA digunakan untuk menghitung Profitabilitas dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Kasmir 2019: 204).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Leverage adalah kekuatan perusahaan dalam menggambarkan hutangnya melalui ekuitasnya. Leverage bertujuan menilai kekuatan dalam membayar hutang. Variabel ini diprosikan dengan DER menurut Kasmir (Kasmir 2019: 156) DER dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan adalah seberapa besar perusahaan dalam mengelola aktivitya. Jumlah aktiva tersebut meliputi seluruh jumlah aktiva tetap dan aktiva lancar yang diperoleh perusahaan. Rumus yang dipakai dalam penelitian Jogiyanto (2016: 685) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \times \text{Total Aset}$$

Rasio PBV adalah metode menentukan nilai perusahaan yang menjadi variabel dependen (Y) dengan menilai pengaruh terhadapnya. Variabel Y pada penelitian menggunakan PBV bertujuan mengukur performa saham terhadap nilai perusahaan. Penilaian PBV dapat dilakukan melalui rumus berikut (Husnan & Pudjiastuti 2015: 84) :

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Book Value (nilai buku)}}$$

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bermanfaat memberikan nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi dari data yang telah diperoleh (Ghozali 2018: 19)

Uji Asumsi Klasik

Uji ini berisikan berbagai macam pengujian, diantaranya uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi,

Uji Normalitas Residual

Dalam model regresi, uji normalitas residual digunakan bertujuan mengetahui apakah variabel dependen serta independen memiliki distribusi data normal atau tidak. Gunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk uji ini. Tes dua sisi digunakan sebagai kriteria, dikatakan normal apabila signifikansi (*sig*) melebihi 0.05

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variansi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi digunakan uji heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011:107 dalam Jonathan 2019). Menurut Ghozali (2016: 134) Tujuan uji heteroskedastisitas adalah melihat dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya apakah terdapat perbedaan variansi residual. Uji Glejser digunakan pada penelitian dengan ketentuan berikut nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka tidak heteroskedastisitas, nilai $\text{Sig} \leq 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas

Dengan menggunakan uji multikolinearitas, dimungkinkan untuk menentukan apakah variabel independen berkorelasi. Suliyanto (2011:81) Untuk menentukan apakah model regresi mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, digunakan uji multikolinearitas. (Jonathan 2018). Kriteria yang dipakai adalah jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF $\leq 10,00$ maka ada multikolinearitas, jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF $> 10,00$ maka tak ada multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui terdapatkah hubungan antar kesalahan residual dalam periode t dengan kesalahan dalam periode t-1 pada regresi linier sebelumnya. Masalah autokorelasi adalah masalah di mana ada korelasi. Tentu saja, regresi tanpa autokorelasi adalah model regresi yang paling baik. Di Durbin-Watson, metode untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi dapat diterapkan secara luas. (Singgih Santoso 2014: 241) Uji DW memberikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi, khususnya jika angka D-W dibawah -2 artinya ada autokorelasi positif. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) mengatakan Arah dan tingkat pengaruh variabel independen kepada variabel dependen diukur dengan analisis regresi linier berganda. Semacam hubungan linier antar variabel independen dan variabel dependen dinyatakan oleh model regresi linier berganda saja. (Wibowo 2012: 126 dalam Prasetya 2014) Rumus perhitungan dari regresi linear berganda menurut Ghozali (2016: 94) adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = Nilai perusahaan

α = Nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Leverage

X_3 = Ukuran Perusahaan

ε = Error/ Residual

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen secara efektif diukur dengan Koefisien determinasi (R^2). Seberapa bagus variabel independen menerangkan variabel dependen, R^2 memiliki nilai antara 0 dan 1. (Ghozali, 2016:95). Kapasitas semua variabel independen untuk memperhitungkan variasi variabel dependen dikenal sebagai koefisien determinasi. Pengaruh variabel (X) terhadap (Y) akan melemah seiring dengan menurunnya nilai koefisien determinasi. (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah dan berlaku sebaliknya.

Uji Statistik t

Bertujuan menentukan dampak variabel independen kepada dependen. (Ghozali, 2018:98). Dasar pengambilan keputusan uji statistik t berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), yaitu $\text{Sig} < 0,05$ artinya terdapat pengaruh dan hipotesis diterima. $\text{Sig} > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh dan hipotesis ditolak.

Jika model regresi tidak memenuhi asumsi klasik, maka pengujian statistik t menggunakan metode *bootstrapping*. Uji statistik t menggunakan prosedur bootstrapping jika model regresi gagal memenuhi asumsi konvensional. Untuk menyimpang dari kesalahan standar (*standard error*) seseorang dapat

menggunakan pendekatan bootstrapping. Pengembangan uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan bootstrapping. Untuk mengestimasi distribusi sampling menggunakan metode bootstrap ini, data sampel terlebih dahulu dibuat, kemudian data tersebut terus-menerus disampling ulang untuk menghasilkan beberapa simulasi sampel. Ketika distribusi sebenarnya tidak diketahui dan hanya memiliki sekumpulan data, tujuan bootstrap adalah mencoba mempelajari parameter statistik dari suatu distribusi, seperti kesalahan rata-rata dan standar.

Uji Statistik F

Ghozali (2016:96) uji f memilih apakah akan menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen memiliki dampak simultan. Ketentuan yang dipakai adalah jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka model layak digunakan. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka model tak layak digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan ritel yang tercatat dalam BEI pada periode 2018-2021. Pemilihan perusahaan ritel sebagai populasi dikarenakan sejalan sesuai fenomena yang ada, dimana terdapat banyak harga saham perusahaan ritel yang mengalami penurunan selama periode pengamatan tahun 2018-2021 yang berarti nilai perusahaan ikut menurun.

Metode *purposive sampling* digunakan sebagai mengambil sampel. Berikut proses penyeleksian sampel penelitian yang dimaksud selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan ritel yang terdaftar di BEI	32
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode 2018-2021	(5)
3	Perusahaan tidak mempublikasikan data saham secara lengkap	(2)
Jumlah sampel yang diperoleh (25 x 4 tahun)		25

Sumber: Data diolah, 2022

Dari penentuan jumlah sampel penelitian ini pada tabel 2 ditunjukkan bahwa yang terdaftar di BEI terdapat 32 perusahaan ritel selama tahun 2018-2021. Setelah dipilih menggunakan *purposive sampling* maka terdapat 25 buah perusahaan ritel yang kriterianya sudah dengan penelitian ini selama periode penelitian tahun 2018-2021. Yang mana dapat dilihat di bagian lampiran penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diuji dengan bantuan *software* SPSS, berikut hasilnya.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	-,25103	,30995	,0138883	,09657781
DER	100	,14202	23,41625	2,1379833	2,94109149

SIZE	100	11,27971	17,74780	14,9084153	1,51074607
PBV	100	,16064	62,16013	4,1177862	8,20499365
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel diatas diketahui dalam variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA nilai minimumnya sebesar -0,25103 dari PT. Hero Supermarket Tbk (HERO) pada periode tahun 2018 dan nilai maksimumnya yang dihasilkan adalah sebesar 0,30995 dari PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) pada periode tahun 2018. Adapun variabel ini menghasilkan nilai *meannya* sebesar 0,0138883 artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba tergolong baik karena nilai rata-ratanya sebesar 1,38% lebih dari nilai ROA standar yang ditetapkan, dimana BI mengatakan, ROA dengan tingkat > 1,5% tergolong sangat baik, ROA tergolong baik dalam tingkatan 1,25% - 1,5%, ROA tergolong cukup baik dalam tingkatan 0,5% - 1,25%, ROA tergolong kurang baik dalam tingkatan 0% - 0,5%, ROA tergolong tidak baik dalam tingkatan < 0% (Bi.go.idn.d.) Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,09657781 menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan yang mungkin terjadi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,09657781.

Variabel leverage yang menggunakan proksi DER nilai minimumnya sebesar 0,14202 dari PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA) pada periode tahun 2021 dan nilai maksimumnya sebesar 23,41625 dimiliki perusahaan PT. Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) pada periode tahun 2020. Adapun nilai *mean* yang dihasilkan oleh variabel ini adalah sebesar 2,1379833 artinya bahwa sebagian besar perusahaan ritel memiliki hutang dua kali lebih besar dari pada modalnya, yang berarti tingkat DER tinggi, karena Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 2,94109149 menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan yang mungkin terjadi untuk variabel leverage adalah sebesar 2,94109149.

Variabel ukuran perusahaan yang dihitung dengan LN x Total Aset nilai minimum yang dimilikinya sebesar 11,27971 dimiliki oleh perusahaan PT. Kioson Komersial Indonesia (KIOS) pada periode tahun 2021 dan nilai maksimum yang dihasilkan adalah sebesar 17,74780 dari PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada periode tahun 2021. Adapun nilai *mean* yang dihasilkan oleh variabel ini adalah sebesar 14,9084153 artinya Perusahaan ritel yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021 memiliki nilai total aset yang cukup besar. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,51074607 menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan yang mungkin terjadi adalah sebesar 1,51074607.

Variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang menggunakan PBV sebagai proksinya nilai minimumnya sebesar 0,16064 dimiliki oleh perusahaan PT. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) pada periode tahun 2020 dan nilai maksimumnya yang dihasilkan adalah sebesar 62,16013 dimiliki oleh perusahaan Prima cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada periode tahun 2019. Adapun nilai *meannya* yang dihasilkan oleh variabel ini adalah sebesar 4,1177862. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya

1 atau diatas dari nilai buku (overvalued), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued). Yang berarti tingkat nilai perusahaan dalam penelitian ini tergolong sangat tinggi 4 kali dari nilai bukunya. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 8,20499365 menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan yang mungkin terjadi untuk variabel nilai perusahaan adalah sebesar 8,20499365.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas Residual

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,192
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 yang nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang artinya residual tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi (Sig.) < 0,05.

Oleh karena itu dilakukan pengobatan (*treatment*) dengan menggunakan LN yang merupakan kepanjangan dari *Logaritma Natural* yang berguna untuk pengobatan (*treatment*) data yang tidak berdistribusi secara normal. Berikut hasil pengujian data setelah dilakukan pengobatan

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Dengan Metode One-Sample Kolmogorov Smirnov After Treatment

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,064
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil tes dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai sebesar 0,200, lebih tinggi dari standar yang digunakan yaitu 0,05, Jadi dinyatakan hasil uji data menampilkan hasil data residual berdistribusi normal.

Pengujian Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>		Keputusan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
ROA	0,925	1,081	Bebas Multikolinearitas
DER	0,914	1,094	Bebas Multikolinearitas
SIZE	0,923	1,084	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel dependen dalam penelitian ini, semuanya memiliki nilai tolerance mendekati 1 sama saja dengan kriteria yang ditetapkan yaitu lebih dari -0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan nilainya tidak ada yang kurang dari angka 10. Yang mana dapat disimpulkan dari persamaan regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikasi	Keputusan
ROA	0,365	Bebas Heteroskedastisitas
DER	0,247	Bebas Heteroskedastisitas
SIZE	0,758	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan nilai sig dari ROA, DER, SIZE didapatkan nilai sig diatas 0,05 dengan masing-masing nilai yang didapatkan ROA sebesar 0,365 dimana $> 0,05$, jadi data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk DER didapatkan sebesar 0,247 $> 0,05$, kemudian SIZE didapatkan sebesar 0,758 $> 0,05$. Jadi semua data variabelnya bebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	N	<i>Durbin-Watson</i>
1	100	0,677

Sumber: Data Yang Sudah Diolah, 2022

Data penelitian tidak menunjukkan gejala autokorelasi, terlihat dari hasil tes autokorelasi, yang mana nilai DW 0,677 yaitu di atas -2 hingga +2. Akibatnya, dapat dikatakan data penelitian tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Analisis Hasil Uji Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan jenis analisis regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji setiap hipotesis yang diajukan. Dengan menggunakan teknik ini dapat diketahui apakah faktor-faktor independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut output SPSS untuk hasil uji analisis regresi linier berganda

Tabel 9
Tabel Regresi Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
ROA	0,087	0,889	0,376	Ditolak
DER	0,139	1,404	0,163	Ditolak
SIZE	-5,793	-5,657	0,000	Diterima

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9, berikut ini dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen ROA memiliki nilai signifikansi $0,376 > 0,05$ dimana diketahui H1 ditolak berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai T hitung menunjukkan angka 0,889 yang mana T tabelnya menunjukkan angka 1,985. DER memiliki nilai sig $0,163 > 0,05$ dimana diketahui H2 ditolak berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai T hitung menunjukkan angka 1,404 yang mana ttabelnya menunjukkan angka 1,985. SIZE memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ dimana diketahui H3 diterima berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai T hitung menunjukkan angka 5,657 yang mana T tabelnya menunjukkan angka 1,985. Uji F berguna menilai model layak digunakan atau tidak. uji kelayakan model dipakai untuk menunjukkan apakah ada pengaruh secara simultan terhadap model regresi.

Tabel 10
Tabel Regresi Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
1Regression	12,196	0,000

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil pengujian uji F pada tabel 10 dihasilkan nilai F hitung sebesar 12,196 > Ftabel dalam penelitian ini yaitu sebesar 2,700 dengan tingkat signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$. Angka tersebut menunjukkan dimana variabel X secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y serta model layak digunakan.

Dari hasil pengujian teknik analisis regresi berganda ini, maka didapatkan hasil persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = 16,373 + 0,087X_1 + 0,139X_2 - 5,793X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa konstanta(a) sebesar 16,373 artinya jika variabel independen yaitu profitabilitas (X1), leverage (X2) dan ukuran perusahaan (X3) diasumikan konstan atau bernilai 0, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan(Y) akan memiliki nilai sebesar konstanta yaitu sebesar 16,373 41. Koefisien regresi yang dihasilkan untuk variabel X1 (profitabilitas)yaitu sebesar 0,087, adapun arah regresi yang dihasilkan adalah positif, hal ini menunjukkanbahwa jika terjadipeningkatan sebesar satu-satuan pada variabel X1 (profitabilitas) maka variabel nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,087. Koefisien regresi yang dihasilkan untuk variabel X2 yaitu sebesar 0,139, adapun arah regresi yang dihasilkan adalah positif, hal ini menunjukkan jika terdapat kenaikan satu-satuan pada variabel X2 (leverage), maka variabel nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,139. Koefisien regresi yang dihasilkan untuk variabel X3 yaitu sebesar 5,793, adapun arah regresi yang dihasilkan adalah variabel, dengan demikian jika terdapat kenaikan pada variabel X3 (ukuran perusahaan) maka variabel nilai perusahaan akan menurun sebesar 5,793.

Determinasi Nilai R

Tujuan uji Adjusted R2 adalah mengevaluasi kapasitas variabel

independen untuk memperhitungkan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 11
Determinasi Nilai R

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,253

Sumber: Data yang sudah diolah, 2022

Pada tabel diatas diketahui *Adjusted R square* 0,137 dimana hal ini memiliki arti bahwa pengaruh ROA, DER, ukuran perusahaan kepada nilai perusahaan sebesar 25,3% serta sisanya 74,7% dipengaruhi variabel yang tak terdapat pada penelitian.

Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengembangan hipotesis, dinyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Mempertimbangkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, diperoleh hasil bahwa H1 dalam penelitian ini ditolak karena hasil pengujiannya menunjukkan nilai signifikansi(sig) sebesar 0,376 > 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa informasi berupa sinyal yang berisi petunjuk yang digunakan investor untuk memandang prospek perusahaan seperti informasi mengenai laporan keseluruhan laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan tidak dapat dijadikan acuan yang komprehensif dalam menentukan dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. ROA sebagai alat ukur dari variabel profitabilitas. Jumlah aset yang digunakan oleh bisnis untuk menghasilkan pendapatan tak ada hubungannya dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, investor tidak begitu saja memanfaatkan informasi ROA untuk mengantisipasi return saham yang dihasilkan perusahaan di pasar modal (khususnya di BEI), sehingga ROA tidak dapat dijadikan acuan sebagai pertumbuhan harga saham.

Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dikerjakan, didapatkan hasil bahwa leverage yang diproksikan dengan DER tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari nilai signifikansi(sig) 0,163 > 0,05. Hasil penelitian ini bertolak belakang terhadap H2 yang mengatakan leverage mempengaruhi nilai perusahaan maka H2 ditolak.

Hal ini menunjukkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi sangat bergantung pada pinjaman eksternal untuk membiayai aset mereka. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai aset mereka menggunakan dana mereka sendiri. Namun Sinyal yang didapat investor berupa informasi DER yang diukur dari perbandingan total hutang dan total ekuitas bukan menjadi faktor yang diperhitungkan oleh investor ketika hendak melakukan investasi di perusahaan. Karena investor percaya bahwa mereka berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan, dapat dibayangkan bahwa mereka hanya akan mempertimbangkan pengembalian yang mereka terima dan mengabaikan jumlah utang yang dimiliki perusahaan.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengembangan hipotesis, dinyatakan ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Mempertimbangkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, diperoleh hasil bahwa H3 dalam penelitian ini diterima karena hasil pengujiannya menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 > 0,05$.

Teori sinyal berhubungan dengan variabel ukuran perusahaan. Perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan membuat kemajuan dan menjadi pertanda baik bagi orang luar sebagai investor dikarenakan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, hasil penelitian menunjukkan sinyal berupa informasi mengenai jumlah aset perusahaan dapat dijadikan acuan oleh investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Karena perusahaan besar akan membutuhkan lebih banyak uang untuk operasi operasionalnya, seperti memperoleh aset, hal itu juga akan mengakibatkan kenaikan tahunan pajak aset dan pengeluaran untuk depresiasi aset tetap lainnya.

Selain itu, membuka kemungkinan bahwa perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari luar dengan meminjam dari pihak luar dan menggunakan aset sebagai jaminan. sehingga dengan modal yang besar dapat membuat perusahaan mengembangkan operasional perusahaannya lebih baik lagi sehingga harga saham yang dimiliki akan mengalami peningkatan berimbas pada nilai perusahaan yang juga ikut meningkat. akan tetapi Ukuran perusahaan besar tidak bisa memastikan nilai perusahaan yang tinggi jika pemilik takut untuk mengeluarkan pengeluaran baru yang dimaksud ekspansi dan memperluas bisnisnya sebelum utangnya diselesaikan karena hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan.

Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil dari pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hasil dari pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Widiyati Widiyati (2020) yang menggunakan variabel X dan Y yang sama dan mendapatkan hasil bahwa secara bersama-sama variabel X yang digunakan mempengaruhi nilai perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan membahas tentang bagaimana sebuah sinyal atau isyarat berupa informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang diberikan oleh pihak manajemen dan digunakan oleh pihak penerima (investor). Sinyal dapat berupa laporan keuangan yang berisi kondisi keuangan perusahaan dan informasi mengenai rencana manajemen untuk melaksanakan keinginan pemilik perusahaan. Informasi tersebut dipakai investor dalam menentukan investasi yang akan dilakukannya. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa jika secara keseluruhan informasi mengenai laba perusahaan, 45 proporsi hutang perusahaan, modal, dan total aset dapat diberikan secara lengkap, jelas dan rinci secara bersama-sama membuat nilai perusahaan akan meningkat.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

ritel di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bukan menjadi acuan informasi utama bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ritel di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dan dapat meningkatkan peluang bisnis berjalan dengan baik dan memaksimalkan keuntungan, tidak membuat investor tertarik memiliki saham perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ritel di BEI. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki sebuah bisnis, maka akan semakin memudahkan perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan dari luar karena ukuran perusahaan besar lebih baik dimata investor. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar seringkali memiliki situasi keuangan yang stabil. Kestabilan itulah yang dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2014, *Manajemen Keuangan :Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Arfatin Nurrahmah, Febri Risma Ningsih, Ulfa Hernaeny. 2021. *Pengantar Statistika 1*. ed. Suci Haryanti.
- Bi.go.id. Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/Pbi/2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/Pbi/2018 Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial Dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Uni
https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se_092407.aspx.
- CNBN Indonesia. 2019. *Laba Bersih Anjlok 42%, Asing Lepas Saham LPPF Rp 171 M*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190305145019-17-58988/laba-bersih-anjlok-42-asing-lepas-saham-lppf-rp-171-m> (October 20, 2022).
- Devi Dean Ayu Wardhany, Sri Hermuningsih, Gendro Wiyono. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Pada Periode 2015-2018)." 2019 2(1). <http://jurnal.ensiklopediaku.org>.
- Dr. Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. 2nd ed.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta : Salemba 4.
- Eviana, Hajar, and Lailatul Amanah. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3626>.
- Farizki, Febri Indra, Suhendro Suhendro, and Endang Masitoh. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan." *Ekonomis: Journal of Economics and*

- Business* 5(1): 17.
<http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/273>.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta.
- Hery. 2017a. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo.
- Hery. 2017b. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo. <https://www.idx.co.id/>. “PT Bursa Efek Indonesia.” <https://www.idx.co.id/id> (December 3, 2022).
- INews. 2021. *Ini Alasan Matahari Department Store Tutup Gerai Di Pasar Baru*. <https://www.inews.id/finance/bisnis/ini-alasan-matahari-department-store-tutup-gerai-di-pasar-baru> (October 18, 2022).
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 12. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- LCA.Robin Jonathan, and dan Theresia Militina. 2019. “Pengaruh Ukuran, Peluang Investasi Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Resiko Keuangan Dan Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Go Publik Di Indonesia.” 19(2): 60–80.
- Mohammad Fany Alfaris, Rizky Adhitya Nugraha. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Stock Returns.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3(1): 393. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/627>.
- Oktaviarni, Fakhrana. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi* 9(1): 1–16. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalAkuntansi/article/view/5970>.
- Satria Bagaskara, Ramsa, Kartika Hendra Titisari, and Riana Rachmawati Dewi. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.” *FORUM EKONOMI* 23(1): 29–38. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMMEKONOMI>.
- Sembiring, Selvi, and Ita Trisnawati. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21(1): 173–84. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Singgih Santoso. 2014. *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ketu. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Suffah, Roviqotus, and Akhmad Riduwan. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Pada Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2): 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/274/279>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Utami, Elfrida Anggun Kurnia, Dewi Saptantinah Puji Astutie, and Djoko Kristianto. 2020. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 16(2): 163–72.
- Widiyati, Dian. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Cash On Hand Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Go Public Tahun 2017-2018 Di Bursa Efek Indonesia).” *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15(2): 279–89.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/28155>